

Pembuatan Mading Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) sebagai Media Edukasi Siswa SMP Negeri 16 Samarinda

Aura Aziza¹, Cintya Nabila Paramudita², Miranda³, Nur Hasanah⁴, Aiyla Ali⁵, Jagadhita Putri Isnamawan⁶, Maria Meryana Christy Sidharta⁷, Muhammad Rifqi Helmi⁸

¹ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

² Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

³ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁴ Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁵ Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁶ Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁷ Pendidikan Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁸ SMPN 16 Samarinda, Indonesia

*e-mail: Nurhasanah190624@gmail.com

Abstrak

Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di tingkat sekolah menengah pertama membutuhkan media informasi yang menarik, sederhana, dan mudah diakses oleh peserta didik. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan Mading Sekolah Siaga Kependudukan sebagai media informasi dan edukasi yang mendukung pelaksanaan program SSK di SMP Negeri 16 Samarinda. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Juli 2026 menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Proses kegiatan meliputi identifikasi kondisi awal mading, wawancara dengan guru pembina SSK, penentuan tema, penyusunan materi, perancangan poster, pencetakan, pemasangan, serta evaluasi setelah mading dipajang selama tiga hari. Mading memuat tujuh tema yang dekat dengan kehidupan remaja, yaitu anti-bullying, bijak bermedia sosial, gizi seimbang, bahaya narkoba, pengaruh pola makan tidak sehat, pernikahan dini, dan perencanaan masa depan. Hasil evaluasi melalui wawancara dengan empat peserta didik dan satu guru menunjukkan respons positif terhadap isi, tampilan, keterbacaan, dan manfaat mading sebagai media edukasi. Namun, informan juga memberikan masukan mengenai lokasi penempatan mading dan kepadatan informasi pada beberapa poster. Secara keseluruhan, kegiatan berhasil menghasilkan media edukasi yang informatif, menarik, dan relevan sebagai media informasi pendukung program Sekolah Siaga Kependudukan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: edukasi, mading, remaja, sekolah, Sekolah Siaga Kependudukan

Abstract

The School Population Awareness Program (Sekolah Siaga Kependudukan/SSK) in junior high schools requires an information medium that is engaging, simple, and easily accessible to students. This community service activity aimed to develop an SSK wall magazine as an informational and educational medium to support the implementation of the SSK program at SMP Negeri 16 Samarinda. The activity was conducted on 20 July 2026 using a descriptive qualitative approach through observation and semi-structured interviews. The implementation process included identifying the initial condition of the bulletin board, interviewing the SSK supervising teacher, selecting themes, developing content, designing posters, printing, installation, and evaluation after the wall magazine had been displayed for three days. The wall magazine presented seven themes relevant to adolescents' daily lives: anti-bullying, responsible social media use, balanced nutrition, drug abuse prevention, the impact of unhealthy eating habits, early marriage, and future planning. Evaluation results based on interviews with four students and one teacher indicated positive responses regarding the content, visual appearance, readability, and usefulness of the wall magazine as an educational medium. However, participants also suggested improvements related to the placement of the wall magazine and the density of information on several posters. Overall, the activity successfully produced an informative, attractive, and relevant educational medium that supports the School Population Awareness Program within the school environment.

Keywords: adolescents, bulletin board, education, population literacy, School Population Preparedness

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berada pada fase bonus demografi yang ditandai dengan tingginya proporsi penduduk usia produktif. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2025, jumlah penduduk Indonesia mencapai 284,67 juta jiwa dengan sekitar 68,94% berada pada kelompok usia produktif. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi Indonesia dalam mendukung pembangunan apabila diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Septiani et al., 2022). Oleh karena itu, pengetahuan dan kesadaran mengenai kependudukan perlu dikenalkan sejak usia sekolah agar generasi muda memiliki pemahaman terhadap berbagai persoalan kependudukan dan mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi kondisi tersebut (Nainggolan & Budiman, 2024).

Pendidikan kependudukan melalui jalur formal menjadi salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda mengenai berbagai permasalahan kependudukan sekaligus membentuk perilaku yang sesuai dengan wawasan kependudukan (Huda et al., 2025). Sekolah memiliki peran strategis karena tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan pengetahuan dan karakter peserta didik (Haris & Anshori, 2024). Pemberian informasi kependudukan sejak usia sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap berbagai persoalan kependudukan di lingkungan sekitarnya (Rende, 2024).

Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan kependudukan di sekolah adalah Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Program ini dikembangkan sebagai upaya untuk membangun budaya sekolah yang berwawasan kependudukan melalui integrasi materi kependudukan ke dalam pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah (Puspitasari & Zuhrotul, 2025). Materi kependudukan dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan tanpa menjadi mata pelajaran baru atau menambah jam pelajaran. Selain pembelajaran di kelas, Program SSK juga dapat didukung melalui berbagai kegiatan dan media yang membantu siswa memperoleh informasi kependudukan secara lebih mudah dan menarik (Aini, 2022). Pemahaman mengenai kependudukan perlu diberikan sejak usia sekolah agar siswa tidak hanya mengetahui permasalahan kependudukan, tetapi juga mampu memiliki kesadaran dan sikap yang tepat dalam menghadapi berbagai persoalan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah adalah melalui program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Program SSK menjadi salah satu bentuk pengintegrasian pendidikan kependudukan dalam kegiatan sekolah sehingga siswa dapat memperoleh wawasan kependudukan secara lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari (Fathin, 2022).

Jenjang SMP menjadi salah satu sasaran penting dalam pendidikan kependudukan karena peserta didik berada pada masa remaja awal yang merupakan tahap penting dalam pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku. Namun, keterbatasan pengetahuan mengenai isu kependudukan dapat menyebabkan rendahnya kesadaran siswa terhadap berbagai persoalan kependudukan (Sudrajat & Mujadidi, 2023). Oleh sebab itu, edukasi kependudukan tidak hanya perlu diberikan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat didukung dengan media informasi yang mudah diakses, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Pemberian edukasi kependudukan kepada siswa tentunya membutuhkan media yang menarik dan mudah dijangkau. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah majalah dinding (mading). Mading dapat menjadi media komunikasi dan informasi di lingkungan sekolah yang menyajikan materi dalam bentuk tulisan, gambar, infografis, maupun informasi singkat sehingga lebih mudah dibaca oleh siswa. Penggunaan media mading juga dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dengan informasi yang disajikan secara mandiri di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian mengenai pengembangan mading digital menunjukkan bahwa mading dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan motivasi dan budaya literasi siswa karena informasi dapat disajikan secara lebih menarik dan mudah diakses (Hadi et al., 2022).

Selama pelaksanaan KKN-PLP di SMP Negeri 16 Samarinda, ditemukan bahwa sekolah telah memiliki majalah dinding (mading) sebagai salah satu media informasi bagi warga sekolah. Namun, mading tersebut sebelumnya belum secara khusus memuat informasi mengenai Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Kondisi ini menunjukkan bahwa mading yang telah tersedia memiliki

potensi untuk dikembangkan sebagai media informasi dan edukasi yang mendukung pelaksanaan Program SSK di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan isi mading dengan materi yang berkaitan dengan isu-isu kependudukan dan disajikan dalam bentuk visual yang menarik, ringkas, serta mudah dipahami oleh siswa.

Mading merupakan salah satu media komunikasi yang sederhana dan mudah dimanfaatkan di lingkungan sekolah. Selain sebagai sarana penyampaian informasi, mading dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas dan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan literasi. Dalam proses pembuatannya, siswa dapat terlibat dalam menentukan informasi, menyusun isi, hingga menampilkan hasilnya (Khairunnisa & Fajarini, 2023). Mading yang dikelola secara sistematis juga dapat mendukung program literasi sekolah dan menjadi media komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah (Arman et al., 2026).

Dalam pembuatan Mading SSK, dipilih tujuh tema, yaitu anti bullying, bijak bermedia sosial, gizi seimbang, narkoba, pengaruh pola makan tidak sehat, pernikahan dini, dan merencanakan masa depan untuk membangun Indonesia. Pemilihan tema tersebut didasarkan pada isu-isu yang dekat dengan kehidupan dan perkembangan siswa pada jenjang SMP. Tema-tema tersebut mencakup aspek pergaulan, penggunaan media sosial, kesehatan, perilaku remaja, serta perencanaan masa depan yang penting untuk dikenalkan kepada siswa sejak usia sekolah. Dengan pemilihan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, informasi dalam mading diharapkan lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa. Informasi dari ketujuh tema tersebut kemudian dikemas dalam bentuk poster dan materi visual yang singkat serta komunikatif. Penyajian tersebut diharapkan dapat membuat informasi mengenai isu kependudukan lebih mudah dibaca dan dipahami oleh siswa. Selain memberikan wawasan, mading juga dapat mendukung minat literasi, kreativitas, dan kepedulian siswa terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan mereka dan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, pembuatan Mading Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) sebagai Media Informasi dan Edukasi bagi Siswa SMP Negeri 16 Samarinda dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan Program SSK di sekolah. Mading ini diharapkan dapat menjadi media edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberadaan mading juga diharapkan dapat memperluas penyampaian informasi kependudukan di luar pembelajaran kelas serta mendorong siswa untuk lebih aktif memperoleh dan memahami informasi yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Arman et al., 2026) untuk menggambarkan secara mendalam proses pembuatan dan pemanfaatan Mading Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) sebagai media informasi dan edukasi bagi siswa SMP Negeri 16 Samarinda. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji suatu fenomena melalui penyajian data dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh (Amelia et al., 2024). Metode kualitatif digunakan karena evaluasi kegiatan lebih berfokus pada respons, persepsi, dan pengalaman pengguna terhadap isi maupun penyajian mading daripada pengukuran secara kuantitatif.

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 16 Samarinda pada 20 Juli 2026. Setelah proses pembuatan dan pemasangan selesai, mading dipajang selama tiga puluh hari agar peserta didik memiliki kesempatan membaca dan memanfaatkan informasi yang tersedia sebelum dilakukan evaluasi. Tahap evaluasi kemudian dilaksanakan melalui observasi lanjutan dan wawancara dengan durasi keseluruhan sekitar 1 jam.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kondisi awal papan mading, proses perancangan dan pembuatan, penempatan mading di lingkungan sekolah, serta pemanfaatannya oleh peserta didik. Selain itu, observasi setelah pemasangan digunakan untuk menilai isi, tampilan, manfaat, dan keterbatasan mading. Hasil observasi tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi kualitas media yang telah dikembangkan.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada lima informan, yang terdiri atas satu guru pembina Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dan empat peserta didik. Pemilihan peserta didik dilakukan secara purposif, yaitu siswa yang berasal dari kelas yang menjadi sasaran pemanfaatan mading, telah membaca seluruh isi mading selama masa pemasangan, serta mampu memberikan tanggapan mengenai informasi dan tampilan mading berdasarkan pengalaman mereka. Sementara itu, guru pembina dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan program SSK di sekolah sehingga dapat memberikan penilaian terhadap kesesuaian materi mading dengan tujuan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 16 Samarinda melalui pembuatan Mading Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) sebagai media informasi dan edukasi yang ditujukan bagi seluruh peserta didik. Program ini merupakan salah satu bentuk implementasi Sekolah Siaga Kependudukan yang bertujuan menanamkan pemahaman mengenai isu-isu kependudukan, kesehatan remaja, pembangunan keluarga, serta pembentukan karakter melalui media yang mudah dijangkau di lingkungan sekolah. Mading dipilih karena memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi visual yang dapat dibaca oleh siswa kapan saja, sehingga proses penyampaian informasi tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlanjut pada ruang-ruang publik sekolah.

Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan materi kependudukan, keluarga berencana, serta pembangunan keluarga ke dalam berbagai mata pelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang relevan. Program ini tidak berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri dan tidak menambah alokasi waktu pembelajaran, melainkan memperkaya materi yang telah ada melalui berbagai media dan kegiatan pendidikan (Norlyedia, 2024). Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai berbagai persoalan kependudukan sekaligus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan kesehatan, pergaulan, pendidikan, maupun perencanaan masa depan.

Pemilihan mading sebagai media edukasi didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, mading merupakan media yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah karena ditempatkan pada lokasi yang sering dilalui peserta didik. Kedua, penyajian informasi dalam bentuk visual yang dipadukan dengan ilustrasi, warna, dan tata letak yang menarik mampu meningkatkan minat baca siswa dibandingkan penyampaian informasi dalam bentuk teks yang panjang. Ketiga, mading memiliki sifat berkelanjutan karena informasi yang dipasang dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang relatif lama serta dapat diperbarui secara berkala sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, mading tidak hanya menjadi pajangan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber belajar mandiri yang mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan SMP Negeri 16 Samarinda.

Materi yang disajikan pada Mading Sekolah Siaga Kependudukan terdiri atas tujuh tema utama yang dipilih berdasarkan isu-isu yang dekat dengan kehidupan remaja tingkat SMP, yaitu anti bullying, bijak bermedia sosial, gizi seimbang, bahaya narkoba, pengaruh pola makan tidak sehat, pernikahan dini, dan merencanakan masa depanmu membangun Indonesia. Ketujuh tema tersebut dirancang agar saling melengkapi dalam memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga kesehatan fisik, kesehatan mental, hubungan sosial yang positif, serta perencanaan kehidupan di masa depan.

Pemilihan tema dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik SMP yang berada pada fase remaja awal. Pada tahap perkembangan ini, siswa mulai mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang cukup signifikan sehingga memerlukan informasi yang benar dan mudah dipahami sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, setiap tema tidak hanya memuat definisi atau penjelasan umum, tetapi juga dilengkapi dengan pesan edukatif, contoh perilaku positif, serta ajakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyajian materi yang

kontekstual dan komunikatif, mading diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap isu kependudukan sekaligus mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang bertanggung jawab sebagai generasi muda.

Selain berfungsi sebagai media penyampaian informasi, pembuatan Mading SSK juga menjadi upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih edukatif dan peduli terhadap berbagai permasalahan remaja. Keberadaan mading memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga proses belajar tidak terbatas pada interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat mendukung tujuan Sekolah Siaga Kependudukan dalam membangun peserta didik yang berkarakter, berwawasan kependudukan, serta mampu merencanakan masa depan secara lebih matang dan bertanggung jawab. Kegiatan pembuatan mading sekolah siaga kependudukan terdiri dari beberapa tahap yakni:

3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pembuatan Mading Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di SMP Negeri 16 Samarinda. Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan yang meliputi observasi lingkungan sekolah, wawancara dengan guru, identifikasi kebutuhan informasi peserta didik, penentuan tema mading, penyusunan materi, hingga perancangan desain visual. Seluruh proses persiapan dilakukan secara sistematis agar mading yang dihasilkan tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang relevan bagi siswa.

Kegiatan diawali dengan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah, khususnya pada area papan mading yang akan digunakan sebagai media penyampaian informasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik papan mading, letak penempatannya, tingkat keterjangkauan oleh peserta didik, serta pemanfaatan mading sebagai media informasi di lingkungan sekolah. Pengamatan dilakukan pada lokasi yang sering dilalui siswa, seperti area koridor dan depan ruang kelas, sehingga dapat dipastikan bahwa media yang dipasang nantinya mudah dibaca oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa papan mading di SMP Negeri 16 Samarinda masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media edukasi. Sebagian besar informasi yang pernah dipasang sudah tidak diperbarui dan tampilan visualnya kurang mampu menarik perhatian peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghadirkan media informasi yang lebih komunikatif, berwarna, serta memuat materi yang dekat dengan kehidupan remaja. Temuan ini menjadi dasar dalam merancang mading sebagai sarana edukasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Setelah observasi, kegiatan dilanjutkan dengan wawancara bersama guru sebagai narasumber utama dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan membahas berbagai permasalahan yang sering ditemui pada siswa, baik yang berkaitan dengan perilaku sosial, kesehatan remaja, penggunaan media digital, maupun kesadaran terhadap perencanaan masa depan. Guru juga memberikan masukan mengenai bentuk penyajian informasi yang mudah dipahami oleh siswa SMP, sehingga materi yang disusun nantinya tidak bersifat terlalu teoritis, tetapi lebih kontekstual dan aplikatif.

Hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk menentukan tema-tema utama yang akan dimuat dalam mading. Pemilihan tema mempertimbangkan relevansi dengan program Sekolah Siaga Kependudukan sekaligus kebutuhan peserta didik pada masa remaja awal. Dari proses tersebut ditetapkan tujuh tema, yaitu anti bullying, bijak bermedia sosial, gizi seimbang, bahaya narkoba, pengaruh pola makan tidak sehat, pernikahan dini, dan rencanakan masa depanmu membangun Indonesia. Ketujuh tema dipilih karena mewakili berbagai aspek perkembangan remaja, mulai dari kesehatan, pergaulan, hingga pembentukan karakter dan perencanaan kehidupan.

Tahap berikutnya adalah penyusunan materi edukasi. Setiap tema dikembangkan menjadi informasi singkat yang menggunakan bahasa sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Materi tidak hanya berisi pengertian, tetapi juga memuat fakta penting, dampak

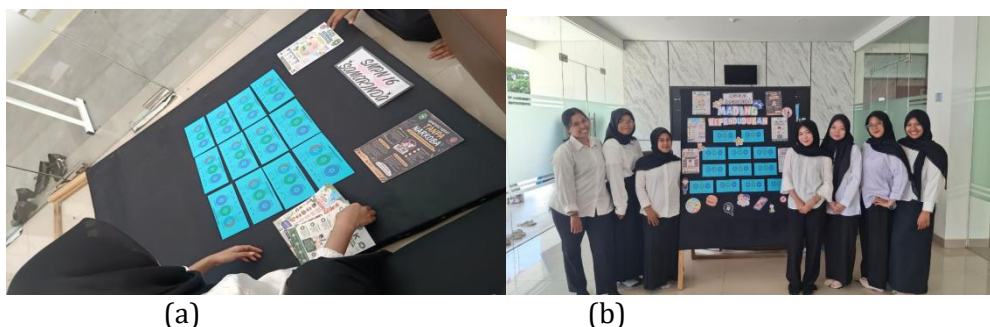
yang dapat terjadi apabila perilaku negatif dilakukan, serta pesan-pesan positif yang mendorong siswa menerapkan perilaku sehat dan bertanggung jawab. Penyajian materi dibuat ringkas agar sesuai dengan karakter media mading, sehingga siswa dapat memperoleh informasi utama tanpa harus membaca teks yang terlalu panjang.

Selain penyusunan materi, dilakukan pula pengumpulan dan pemilihan unsur visual berupa ilustrasi, ikon, gambar pendukung, serta kombinasi warna yang sesuai dengan karakteristik remaja. Unsur visual dipilih dengan tujuan meningkatkan daya tarik mading sehingga mampu mengundang minat baca peserta didik. Tata letak setiap tema dirancang secara seimbang dengan memperhatikan ukuran tulisan, penempatan gambar, serta keterpaduan warna agar informasi mudah dibaca dan tidak menimbulkan kesan penuh atau membingungkan.

Tahap persiapan diakhiri dengan perancangan desain keseluruhan mading sebagai acuan dalam proses pembuatan. Desain disusun dengan mengintegrasikan ketujuh tema ke dalam satu tampilan yang harmonis, sehingga setiap bagian memiliki identitas visual namun tetap menjadi satu kesatuan media informasi. Perencanaan ini menjadi pedoman pada tahap pembuatan mading sehingga proses pelaksanaan dapat berlangsung lebih terarah, efisien, dan menghasilkan media edukasi yang sesuai dengan tujuan Program Sekolah Siaga Kependudukan di SMP Negeri 16 Samarinda.

3.2. Tahap Pembuatan Mading

Tahap pembuatan dilakukan dengan mengubah materi yang telah disiapkan menjadi beberapa poster informatif. Materi disajikan melalui perpaduan teks, gambar, dan elemen visual agar lebih menarik perhatian siswa. Setelah desain selesai, poster dicetak dan disusun pada media mading berdasarkan topik yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap susunan, keterbacaan, dan kelengkapan informasi sebelum mading dipasang di lingkungan sekolah.



Gambar 1. (a) proses pembuatan mading sekolah siaga kependudukan (b) Finishing

Gambar 1 menunjukkan hasil akhir mading SSK yang telah disusun berdasarkan materi yang telah dipersiapkan. Penyajian informasi dalam bentuk poster dimaksudkan agar materi mengenai SSK dapat disampaikan melalui media visual yang menarik dan mudah ditemukan oleh siswa di lingkungan sekolah.

3.3. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Mading yang telah selesai kemudian dipasang di lingkungan SMP Negeri 16 Samarinda pada lokasi yang telah ditentukan. Setelah pemasangan, dilakukan evaluasi melalui wawancara terhadap empat peserta didik, yaitu S1, S2, S3, dan S4, serta satu guru yang diberi kode G. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan informan terhadap isi, tampilan, manfaat, dan keterbatasan mading.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mading memperoleh tanggapan positif dari peserta didik maupun guru. Ringkasan tanggapan informan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tanggapan Informan terhadap Mading SSK

No	Nama	Tanggapan
1	S1	Isi mading-nya seru, informatif, dan berguna banget buat nambah pengetahuan siswa sehari-hari
2	S2	Materinya bagus, menarik, dan cocok banget buat dipelajari karena isinya relevan sama kehidupan siswa
3	S3	Mading-nya edukatif dan bikin wawasan soal SSK jadi lebih luas, apalagi kontennya dikemas dengan menarik; tapi tulisannya kepadatan, jadi agak susah dibaca kalau dari jauh
4	S4	Info soal medsos, makan sehat, sama bullying-nya kepahe banget dan gampang dipahami buat siswa; tapi sayang letaknya di belakang deket pintu keluar, jadi agak susah keliatan
5	G	Secara keseluruhan bagi ibu, madingnya sudah informatif, kreatif, dan bermanfaat (informasi). Kalian juga sudah mampu menggabungkan data sekolah dengan materi edukasi sehingga mading tidak hanya menjadi pajangan, tetapi juga bisa menjadi media informasi bagi warga sekolah tentunya. Catatan evaluasinya mencakup penyesuaian warna cover diagram ke warna netral/soft agar bentuknya lebih jelas, serta pembesaran ukuran tulisan pada poster agar mudah dibaca dari jarak jauh.

Berdasarkan Tabel 1, S1 menilai bahwa isi mading bersifat informatif dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. S2 menilai materi yang disajikan menarik dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan siswa. Sementara itu, S3 memandang mading sebagai media yang edukatif dan dapat memperluas wawasan mengenai SSK, meskipun terdapat beberapa tulisan yang terlalu padat sehingga kurang mudah dibaca dari jarak jauh. S4 juga memberikan tanggapan positif terhadap materi yang disajikan, khususnya informasi mengenai media sosial, makanan sehat, dan bullying. Menurut S4, informasi tersebut bermanfaat dan mudah dipahami. Namun, S4 memberikan masukan bahwa lokasi pemasangan mading masih kurang strategis sehingga perlu dipertimbangkan kembali agar lebih mudah dilihat oleh siswa. Dari sisi guru, G menilai mading memiliki tampilan yang kreatif, informatif, dan bermanfaat sebagai media edukasi. G juga memberikan masukan terhadap aspek visual, terutama penggunaan warna sampul yang lebih lembut atau netral serta ukuran huruf yang lebih besar. Masukan tersebut menunjukkan bahwa meskipun mading telah memiliki daya tarik visual, masih terdapat aspek desain yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan membaca.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, keunggulan mading terlihat pada penyajian materi yang informatif, menarik, relevan dengan kehidupan siswa, dan bersifat edukatif. Tanggapan S1, S2, S3, S4, dan G menunjukkan bahwa mading dapat diterima secara positif sebagai media penyampaian informasi SSK di lingkungan sekolah. Sementara itu, keterbatasan yang ditemukan meliputi kepadatan tulisan, ukuran huruf, pemilihan warna, dan lokasi pemasangan. Keterbatasan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan mading berikutnya agar informasi dapat dibaca dengan lebih nyaman dan dapat menjangkau lebih banyak siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mading dapat digunakan sebagai media informasi dan edukasi SSK di lingkungan sekolah. Penyajian materi dalam bentuk visual yang singkat dan menarik memberikan alternatif bagi siswa untuk memperoleh informasi mengenai isu-isu yang berkaitan dengan kependudukan dan kehidupan sehari-hari. Namun, hasil kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa mading secara langsung meningkatkan literasi kependudukan siswa karena tidak dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan mading. Oleh karena itu, temuan kegiatan ini lebih tepat menunjukkan bahwa mading mendukung penyampaian informasi dan edukasi kependudukan serta memperoleh respons positif dari pengguna, sedangkan pengaruhnya terhadap peningkatan literasi kependudukan masih memerlukan pengukuran lebih lanjut.



Gambar 2. Wawancara terkait tanggapan terhadap mading sekolah siaga kependudukan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan Mading Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di SMP Negeri 16 Samarinda berhasil dilaksanakan sebagai media informasi dan edukasi yang mendukung program Sekolah Siaga Kependudukan. Melalui tahapan observasi, wawancara, perancangan, pembuatan, hingga pemasangan mading, dihasilkan media visual yang memuat tujuh tema kependudukan yang relevan dengan kehidupan remaja, yaitu anti-bullying, bijak bermedia sosial, gizi seimbang, bahaya narkoba, pengaruh pola makan tidak sehat, pernikahan dini, dan perencanaan masa depan.

Hasil evaluasi berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mading memperoleh penerimaan positif dari guru dan peserta didik. Informan menilai isi materi relevan, penyajian infografis menarik, serta informasi yang disampaikan mudah dipahami sehingga mading layak dimanfaatkan sebagai media komunikasi visual dan literasi di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu diperbaiki, yaitu lokasi pemasangan yang kurang strategis, kepadatan teks pada beberapa poster, serta ukuran tulisan yang memengaruhi keterbacaan bagi sebagian peserta didik.

5. SARAN

Pengembangan mading SSK selanjutnya disarankan dengan memilih lokasi pemasangan yang lebih mudah dijangkau peserta didik, menyederhanakan desain dan komposisi teks agar lebih mudah dibaca, serta memperbesar ukuran tulisan pada materi tertentu. Selain itu, mading dapat diperkaya dengan QR Code yang terhubung ke materi digital atau video edukasi, serta dilakukan pembaruan tema secara berkala agar tetap relevan dengan program Sekolah Siaga Kependudukan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. (2022). Implementasi Program Sekolah Siaga Kependudukan (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan). *Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, 9(1), 65–70.
- Amelia, S., Wahyuningsih, E., & Hidayah, K. N. (2024). Analisis model pembelajaran kelas rangkap dalam penerapan pembelajaran untuk sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(4), 390–397.
- Arman, D. M., Aprilia, N. A., Sabihisma, S., Malentika, N., & Indryani. (2026). Pembuatan dan pemanfaatan mading sekolah sebagai sarana literasi, kreativitas dan komunikasi di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Barat, D. P. K. B. (2022). *Membumikan Sekolah Siaga Kependudukan*. Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.
- Fathin, A. N. (2022). Implementasi Kebijakan Sekolah Siaga Kependudukan di SMP N 2 Pakem pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11(1).

- Hadi, N., Hanafi, S., & Suherman. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Mading Digital Padlet untuk Meningkatkan Motivasi dan Budaya Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8614–8625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3839>
- Haris, D. P., & Anshori, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan karakter Siswa Kelas X MA Babussalam Kalibening MojoAgung Jombang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 380–392.
- Huda, S., Latifah, L., Isnawati, M., Saifullah, A., & Surabaya, U. M. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya. *Kamila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 81–88.
- Khairunnisa, K., & Fajarini, S. D. (2023). Aplikasi media belajar mading (majalah dinding) sebagai sarana informasi di SD Muhammadiyah 05. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 3(3), 193–198. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v3i3.6112>
- Lestari, D., & Yuliejantiningih, Y. (2025). Manajemen Program Sekolah Siaga Kependudukan dalam Rangka Branding di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(5), 4135–4145.
- Nainggolan, F. A., & Budiman, M. A. (2024). Analisis potensi dan resiko bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 6(2), 95–104. <https://doi.org/10.17509/jpei.v6i2.75220>
- Nengah, N., & Armini, S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
- Norlyedia. (2024). Implementasi Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 9(1), 158–164.
- Puspitasari, Y. D., & Zuhrotul, A. A. (2025). Sosialisasi Sekolah Siaga Kependudukan Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Melalui Penguatan Kompetensi Guru MGMP Ipa Kabupaten Nganjuk. *Dharma Abdimas*, 2(2), 1–5.
- Rende, J. C. (2024). *Buku Ajar: Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*.
- Septiani, E., Setyowati, D. L., & Atmaja, H. T. (2022). Pengembangan EduKependudukan digital di sekolah siaga kependudukan untuk mewujudkan sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 156–170.
- Sudrajat, & Mujadidi, S. (2023). JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia) Implementasi program sekolah siaga kependudukan di. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia)*, 10(02), 100–114.

Halaman ini dikosongkan